

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DENDANG
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BELAJAR MANDIRI
DI SMK NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**HERLIN LUSIANA
NIM. 1523011/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dendang dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri di SMK Negeri 7 Padang
Nama : Herlin Lusiana
NIM/TM : 15023011/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dendang dengan
Menggunakan Metode Belajar Mandiri di SMK Negeri 7 Padang

Nama : Herlin Lusiana
NIM/TM : 15023011/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlin Lusiana
NIM/TM : 15023011/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dendang dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri di SMK Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Herlin Lusiana
NIM/TM. 15023011/2015

ABSTRAK

Herlin Lusiana. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dendang dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri di SMK Negeri 7 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui apakah penggunaan metode belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk memberikan solusi bagi guru dalam permasalahan manajemen waktu pada mata pelajaran dendang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat perekam, kamera, infocus dan alat tulis. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dendang kelas XI jurusan Karawitan SMKN 7 Padang. Metode ini dianggap tepat karena dapat mengoptimalkan penggunaan waktu serta materi pada mata pelajaran dendang. Penjelasan materi dan praktek dapat tercapai optimal dikarenakan siswa juga dapat memanfaatkan waktu belajar diluar kelas secara berkelompok. Efeknya adalah siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sebaya serta lebih luwes untuk mengembangkan keterampilan mereka.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dendang dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri di SMK Negeri 7 Padang”**. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd dan Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Deskripsi Teoritis	13
1. Hakikat Pembelajaran	13
2. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli.....	14
3. Ciri–ciri Pembelajaran	17
4. Pengertian Metode Belajar Mandiri.....	18
5. Pengertian Dendang	23
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitia.....	25
B. Objek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	32
1. Deskripsi Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian.....	32

a. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
b. Subjek Penelitian	34
2. Deskripsi Data.....	34
3. Deskripsi Data Pembelajaran Dendang dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri	35
4. Analisis Data.....	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Bagi suatu bangsa pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Hal ini dituangkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003)”.

Dari kutipan dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sehingga potensi peserta didik berkembang maksimal. Hal ini tentu sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pembelajaran tidak semata-mata terfokus terhadap guru dan siswa saja melainkan mencakupi strategi, materi, media, tujuan hingga evaluasi.

Strategi pembelajaran adalah sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sanjaya (2007: 126) menjelaskan bahwa “Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Suparman (1997: 157) juga mengutarakan bahwa “Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Sedangkan Miarso dalam Warsita (2008: 266) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Setelah strategi, hal lain yang mencakupi suatu pembelajaran adalah materi pembelajaran, yaitu adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi

untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, hal yang juga penting dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager dalam Sumiati dan Asra (2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu “Maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa”.

Lalu H. Daryanto (2005: 58) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah “Tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

Kemudian B. Suryosubroto (1990: 23) juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah “Rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil”. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan

jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Didasari oleh beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dikenal dengan istilah media. Rayandra Asyhar (2012:8) menjelaskan bahwa “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Secara umum dapat diartikan bahwa media adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

Di dalam suatu proses pembelajaran tertentu terdapat hal-hal yang perlu di koreksi. Hal ini biasa disebutkan dengan istilah evaluasi pembelajaran. Erman (2003: 2) menyatakan bahwa “Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk

memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dimana informasi data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Contoh paling umum dari evaluasi tersebut adalah ujian dan ulangan harian.

Namun pada proses nya, pendidikan tidak selalu berjalan tanpa ada nya hal-hal yang harus dievaluasi. Kekurangan-kekurangan dalam proses pendidikan adalah salah satu yang membuat pendidikan itu selalu berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Hal ini juga menandakan bahwa pendidikan selalu bergerak maju dan beradaptasi sesuai dengan lingkungan serta tuntutan zaman. Ada banyak persoalan dalam proses pendidikan yang harus dibenahi serta diberikan solusi. Terlebih pada pembelajaran di sekolah formal, baik SD, SMP, SMA bahkan di sekolah kejuruan sekalipun. Saat ini, materi pembelajaran di sekolah selalu berkembang sehingga kerap muncul problem seperti; guru kewalahan memberikan materi dikarenakan dikejar oleh waktu. Banyaknya materi yang harus diajarkan terkadang tidak seimbang dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan dalam satu semester.

Permasalahan seperti ini juga terjadi di SMKN 7 PADANG. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan seni satu satunya di kota Padang. Permasalahan kurangnya waktu dalam memberikan materi sering terjadi. Dikarenakan pada sekolah ini selain siswa dituntut untuk menguasai teori, juga dituntut untuk menguasai praktek. Hal tersebut membuat manajemen waktu pada proses pembelajaran di kelas sering mengalami kendala, terlebih lagi pada siswa Jurusan karawitan kelas XI dalam mata pelajaran dendang. Dalam

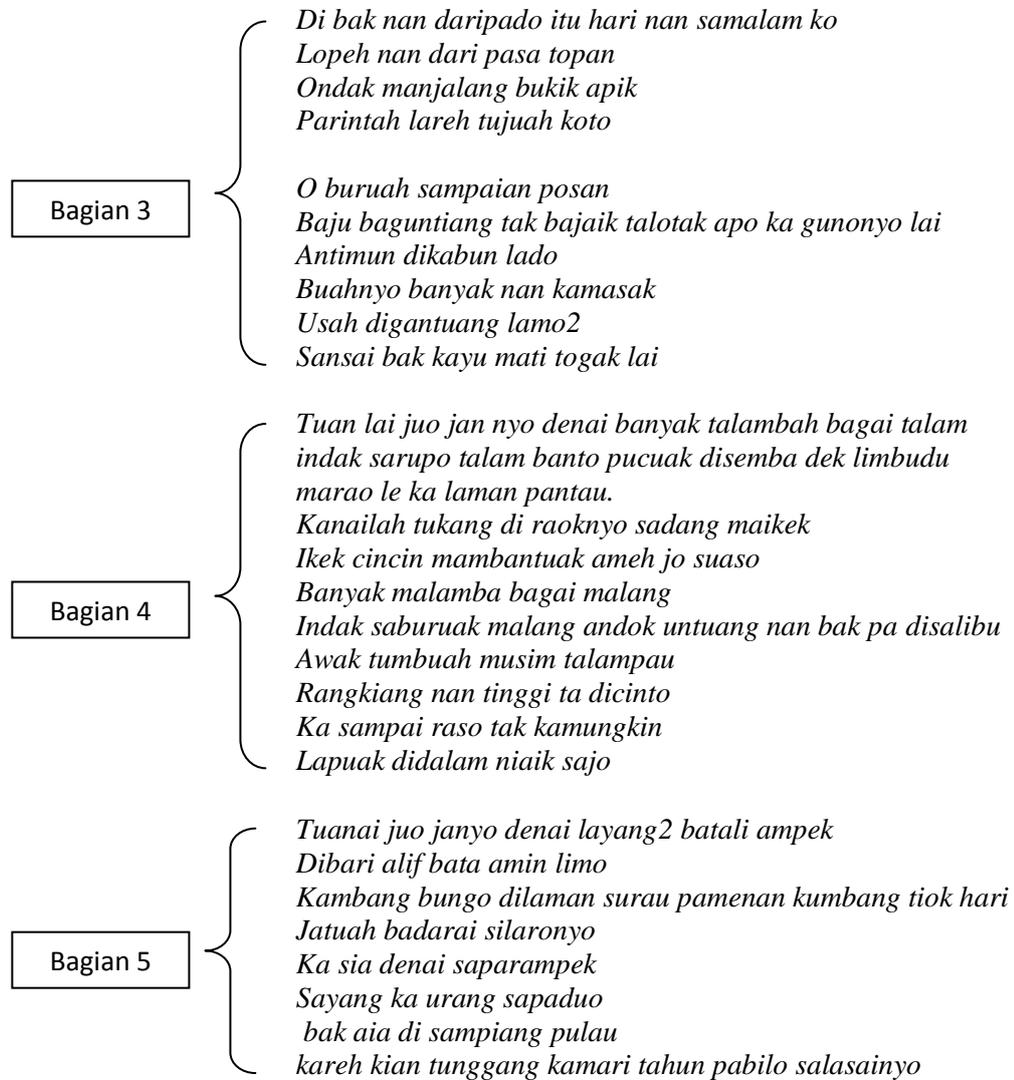
mata pelajaran dendang, siswa harus bisa menghafal syair dendang, irama serta menguasai teknik vokal dendang tradisi. Ditambah lagi dengan karakter vokal dendang tradisi yang sangat berbeda dengan karakter vokal pada umumnya.

Pada mata pelajaran dendang di kelas XI Jurusan Karawitan SMKN 7 Padang, materi yang dipakai adalah dendang yang berjudul *Sijobang*. Dendang ini terdiri dari lima bagian. Pada tiap bagian terdapat beberapa pantun. Dari bagian satu sampai lima tidak terdapat pengulangan pantun sama sekali. Setiap bagian memiliki irama yang berbeda beda. Hal ini membuat guru sedikit kewalahan dalam mengajarkan materi. Karena ada banyak aspek yang perlu dikejar dalam satu semester. Mulai dari mengajarkan teknik vokal, menghafal lirik, ritmis, melodi, serta irama yang tepat sesuai dengan bagian-bagian pantun dendang.

Lirik dari dendang *sijobang* serta bagian bagianya adalah sebagai berikut :

SIJOBANG KECAPI

Bagian 1	{	<p><i>Oi sabuah lai la dek tolang ibaraik pantun simalamko</i> <i>Pulau pandan jo pulau soghia</i> <i>Soka la daun ka langatan</i> <i>Katungkek rajo nan ka tanjuang</i></p>
Bagian 2	{	<p><i>Bungo dilingkuang lauik api</i> <i>Ditiup angin kadaratan</i> <i>Baunnya sajo kumbang tangguang lai</i></p> <p><i>Kudo bolang anak rang taram</i> <i>Bolangnyo sampai ka dadonyo</i> <i>Bungo kok apo nan ditanam</i> <i>Kumbanglah mabuak sakoto nyo lai</i></p>



Pada satu bagian dendang terdapat satu sampai dua pantun dengan satu bentuk pola irama. Namun pada tiap bagian memiliki irama dan ketukan yang berbeda-beda. Inilah yang menjadi suatu tantangan bagi guru untuk manajemen waktu dalam mengajar materi dendang dalam satu semester.

Cara yang sudah biasa diterapkan guru dalam memberikan materi adalah dengan cara mendiktekan atau mempraktek dengan pantun demi pantun

beserta iramanya. Latar belakang siswa yang tidak seluruhnya orang yang berbakat dalam segi vokal membuat prose pembelajaran memakan waktu yang cukup panjang sehingga dalam satu semester masih banyak siswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan.

Akibatnya, ketika siswa melaksanakan praktek, tidak sedikit siswa yang kurang menguasai materi tersebut. Namun, guru tetap memberikan toleransi terhadap nilai yang diperoleh siswa. Alasannya adalah waktu yang tidak cukup untuk mengajarkan siswa agar mampu menguasai materi secara maksimal. Ini bukanlah suatu solusi melainkan masalah baru yang harus diselesaikan. Karena terjadi ketidak sesuaian antara nilai yang diperoleh siswa dengan keterampilan yang dimiliki.

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XI SMKN 7 Padang pada mata pelajaran Dendang:

REKAP NILAI SEMESTER
Kelas : XI KR, SEMESTER GANJIL, Tahun Ajaran 2018

No.	NIS	SISWA	C3.1		
			KB	P	K
1.	176582	KRISPA TOMI SOEHARTO	75	95	95
2.	176581	KHAIRUL ALFI SYAHRI	75	85	86
3.	176603	LINSHI FETU YAZA	75	90	88
4.	176597	DIMAS HIDAYATULLAH	75	90	88
5.	176589	RAUDHATUL FADILLAH	75	88	88
6.	176592	RHAVI ADRI MUZAQHI	75	80	82
7.	176583	MERI OCTAVIA SADIYAGO	75	88	88
8.	176596	BUNGA CANTIKA FAUZAN	75	87	88

9.	176576	ABDI HARIKARDO	75	80	80
10.	176602	JELITA KENCANA PUTRI	75	85	88
11.	176578	DINIYAH ANNURFITRAH	75	88	90
12.	176587	RAHMAT KURNIA PUTRA	75	80	80
13.	176607	TIWI MAIDIANA PUTRI	75	80	85
14.	176588	RANDI JUNEFRI	75	80	80
15.	176604	RATIH WIJULYA	75	80	80
16.	176593	AHMAD FAUZAN	75	80	90
17.	176579	FEBRI DEFRIAN PUTRA	75	76	75
18.	176584	MUHAMMAD RIDHAL	75	80	88
19.	176577	BAGUS KURNIAWAN	75	76	78
20.	176586	PUTRI MUSTIKA SYAHRIL	75	75	75
21.	176594	AMADRIS	75	0	0

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan maka peneliti ingin menawarkan solusi yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yaitu dengan menerapkan metode belajar mandiri. Hiemstra (1994:1) belajar mandiri adalah:

1. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
2. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
4. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.

5. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
7. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program program inovatif lainnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam proses belajar yang mengandalkan inisiatif dan lebih terfokus pada diri sendiri sebagai fasilitator. Peran guru hanya sebagai tutor yang mengarahkan proses pembelajaran. Selbihnya siswa dapat belajar sendiri melalui media yang sudah ada baik berupa buku, internet, serta tidak menutup kemungkinan juga bagi siswa untuk belajar secara kelompok. Belajar mandiri bukan berarti tidak tergantung dengan orang lain. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan kelompok belajar sesama siswa.

Alasan mengapa peneliti lebih memilih metode belajar mandiri adalah dikarenakan dengan metode ini, siswa dapat belajar di luar kelas, karena tidak seluruh materi dibahas di dalam kelas. Selain itu dengan metode belajar mandiri waktu akan termanfaatkan lebih efektif. Guru dapat mengejar materi dengan cepat namun hasil belajar akan tetap diperoleh secara maksimal. Dalam

metode ini peran guru hanya mengarahkan siswa pada garis besar materi pelajaran yang harus dikuasai. Metode ini dianggap dapat memberikan efektivitas pembelajaran dalam manajemen waktu, karena menimbang materi serta praktek yang harus dikejar dalam satu semester.

Jadi pada pelajaran tatap muka guru hanya menjelaskan lima macam pola irama yang terdapat dalam dandang *sijobang*. Sedangkan untuk lirik dandang guru hanya memberikan teks yang dapat dihafal siswa di luar kelas. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk pola irama tersebut guru dapat membuat satu kali pertemuan untuk menuntaskan satu pola irama dan tidak lagi mendiktekan pantun demi pantun beserta iramanya kepada siswa seperti biasanya yang sudah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang penelitian diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Siswa tidak mampu menguasai materi pembelajaran dandang secara maksimal.
2. Banyaknya materi dan singkatnya waktu membuat proses pembelajaran terkendala.
3. Terjadi ketidak sesuaian antara nilai dengan keterampilan siswa.
4. Pembelajaran dandang dengan menggunakan metode belajar mandiri.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan agar penelitian lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu: “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dendang dengan menggunakan metode belajar mandiri pada siswa kelas XI Jurusan Karawitan SMKN 7 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dendang menggunakan metode belajar mandiri pada siswa kelas XI Jurusan Karawitan SMKN 7 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai prasyarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk memberikan solusi bagi guru dalam permasalahan manajemen waktu pada mata pelajaran dendang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Setelah penelitian, diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam proses belajar mata pelajaran dendang.

2. Setelah penelitian, dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dendang.
3. Setelah penelitian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat serta dapat dipertanggung jawabkan dengan keterampilan yang diperoleh siswa dari pembelajaran dendang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajarnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdul (2014: 15) yang mendefinisikan “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”. Sejalan dengan itu, Abidin (2014: 6) “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik”.

Berarti dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pendidik. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didiklah yang dituntut lebih aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas dalam pembelajaran guna membangun pengetahuannya secara mandiri, membentuk karakter yang baik pada dirinya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik harus mengetahui prinsip dasar dari pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran itu sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan skill secara optimal (Lufri. 2006: 2). Untuk itu perlu dirancang strategi pembelajaran yang baik, agar proses pembelajaran dapat bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam seni, baik itu seni rupa, musik maupun tari. Kedudukan Seni Budaya sebagai mata pelajaran yang membentuk sikap positif penting untuk diajarkan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya memperoleh pengetahuan dalam belajar.

2. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli

Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian pembelajaran yang benar, simak pendapat dan penjelasan mengenai apa itu arti pembelajaran versi beberapa ahli pendidikan.

Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011: 207) mengatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh siswa. Disaat ketika siswa merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Selanjutnya, Sugandi (2006: 9) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Kemudian Hamdani (2011:72) pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.

Terakhir, James L. Mursell (Sagala , 2012: 13) yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri.

Atas dasar-dasar teori belajar menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung dan mandiri dengan mengalami, menjelajahi, menelusuri serta memperoleh dengan diri sendiri dengan menciptakan struktur-struktur kognitif dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sedangkan dikutip dari laman wikipedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

3. Ciri-ciri pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000: 25) diantaranya adalah :

- Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;

- Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

4. Pengertian Metode Belajar Mandiri

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sudjana (2005: 76), menjelaskan bahwa pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Lebih lanjut, M. Sobri Sutikno (2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Kemudian Salamun dalam Sudrajat (2009:7) menjelaskan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di

lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran, terdapat banyak jenis-jenis metode pembelajaran. Namun pada dasarnya ada 3 metode umum yang mendasari metode pembelajaran lainnya, berikut adalah jenis metode pembelajaran yang umum digunakan:

- Metode ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

- **Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah.

- **Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.

c. Metode pembelajaran mandiri

Metode belajar mandiri merupakan pengembangan dari metode belajar yang konvensional. Di dalam belajar mandiri juga terdapat metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Namun peran guru lebih merujuk sebagai mentor atau pengarah.

Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Haris Mudjiman (2007: 7) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi tertentu guna

mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Menurut Martinis Yamin (2008: 119-122) belajar mandiri itu berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat berikut ini dapat dipenuhi diantaranya adanya masalah, menghargai pendapat peserta didik, peran guru, dan cara menghadapi peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan sekaligus mengatur pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif secara bebas untuk menguasai kompetensi tertentu yang proses dan kegiatannya berasal dari siswa sendiri.

Kemandirian belajar atau belajar mandiri berarti bebas dalam menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan agar dapat mengatasi suatu masalah dengan bekal yang telah dimiliki sebelumnya. Guru bukanlah sebagai pengendali dalam proses belajar mandiri. Pengendali dalam proses belajar mandiri adalah siswa itu sendiri. Guru bertindak sebagai penasehat yang memberi pengarahan. Melalui pengarahan tersebut, siswa dapat

menentukan tujuan, strategi, dan sumber-sumber yang digunakan dalam proses belajar.

5. Pengertian Dendang

Dendang dalam bahasa Indonesia lebih berarti nyanyian tradisional Minangkabau. Dendang merupakan salah satu seni vokal yang berasal dari daerah Minangkabau. Menurut M.kadir (1990:6) pengertian dendang jika ditinjau dari segi etimologis adalah berasal dari kata “*den*” dan “*dang*”. “*Den*” berarti “*saya*”, sedangkan “*dang*” merupakan singkatan dari kata “*danguang (dangieng)*” yang berarti “*bunyi*”.

Keterangan lain juga mengatakan bahwa kata “*dendang*” berasal dari suku kata “*den Inang*”. “*den*” berarti “*saya*”, sedangkan “*inang*” berarti mengasuh (memelihara). Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengasuh anak agar jangan resah, dan terhindar dari bahaya. Biasanya dilakukan sebelum anak tidur sehingga anak tersebut senang dan akhirnya tertidur. Di sini jelas bahwa kata “*inang*” mengandung makna yang dalam yaitu seni yang mendidik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dendang mengandung arti; (a.) Seni, (b.) Nyanyian menyenangkan hati, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, (c.) Ungkapan jiwa si pendendang, (d.) Menghibur dan memuat nasehat yang bersifat mendidik.

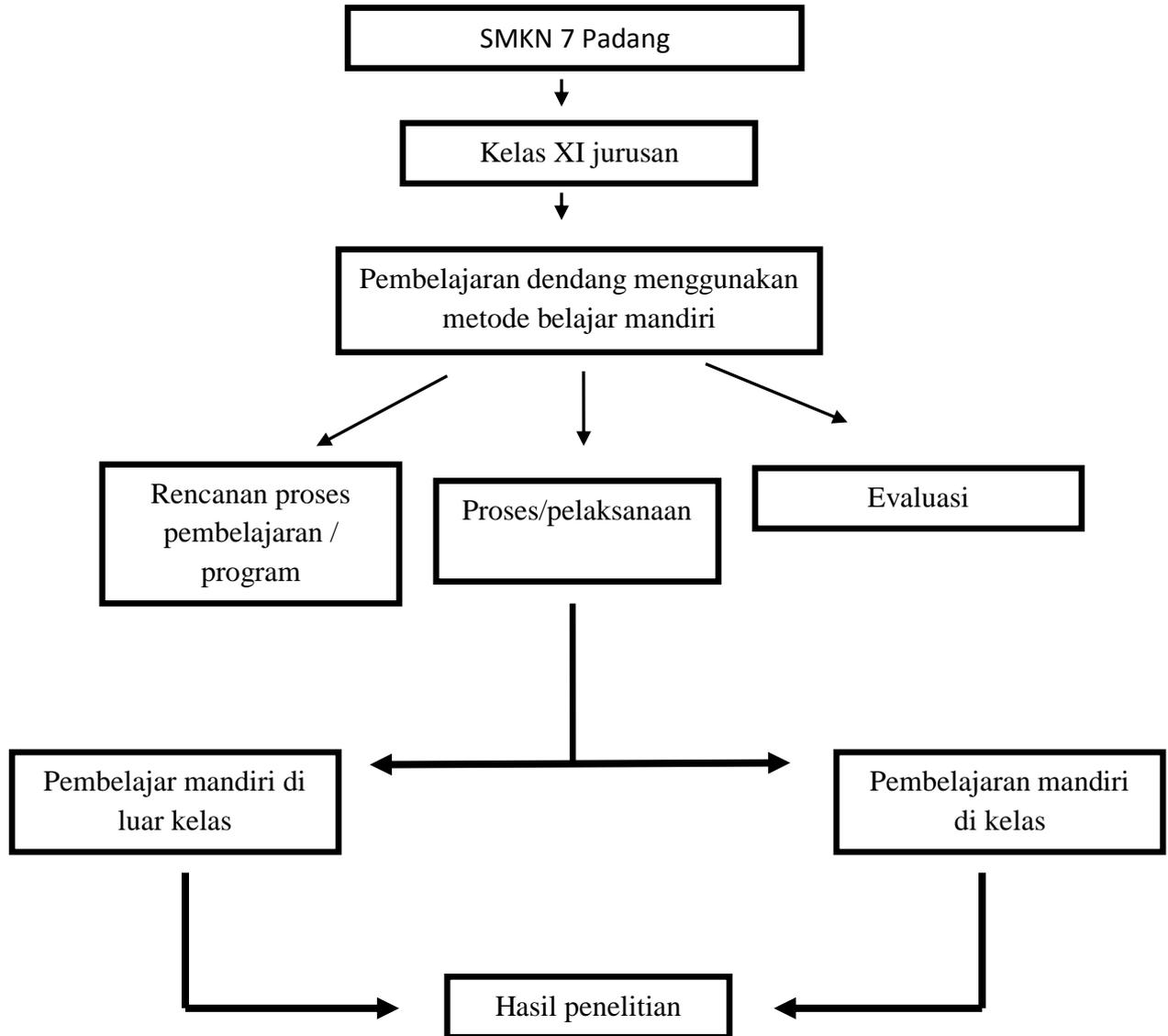
B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode belajar mandiri pada siswa kelas delapan jurusan karawitan dalam mata pelajaran dendang. Sebelum proses pembelajaran, guru akan menyiapkan program / RPP belajar mandiri yang akan diterapkan. Pada pertemuan tatap muka, guru akan menjelaskan bagaimana bentuk pola irama tiap bagian dari dendang *sijobang*. Selain itu guru juga memberikan teks dendang yang akan di hafal oleh siswa di luar kelas baik secara kelompok atau individu.

Pada proses belajar mandiri, siswa dituntut untuk belajar di luar pertemuan tatap muka. Materi yang akan di pelajari siswa adalah hafalan teks dendang dan bentuk pola irama setiap bagian. Dalam kurun waktu satu minggu, siswa harus sudah bisa menghafal 1 bagian dendang beserta bentuk pola irama nya dan begitu seterusnya. Jadi, waktu yang di butuhkan siswa untuk menguasai dendang secara utuh baik lirik maupun pola irama adalah 5 minggu. Guru hanya bertindak sebagai mentor yang sewaktu waktu ikut terlibat dalam proses belajar mandiri jika dibutuhkan. Namun fokus kegiatan belajar ini tetap pada inisiatif siswa itu sendiri.

Setiap pertemuan tatap muka, guru akan mengevaluasi dengan cara siswa mempraktekan dendang bagian demi bagian setiap minggu nya. Setelah 5 kali pertemuan, guru memberikan ujian bagi siswa untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa.

Berikut digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukannya metode pembelajaran mandiri pada mata pelajaran dendang kelas XI Jurusan karawitan SMKN 7 Padang, diperoleh persentase peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi yaitu 71,42%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dendang kelas XI jurusan Karawitan SMKN 7 padang. Metode ini dianggap tepat karena dapat mengoptimalkan penggunaan waktu serta materi pada mata pelajaran dendang. Penjelasan materi dan praktek dapat tercapai optimal dikarenakan siswa juga dapat memanfaatkan waktu belajar diluar kelas secara berkelompok. Efeknya adalah siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sebaya serta lebih luwes untuk mengembangkan keterampilan mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat berdampak positif demi meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya di Jurusan karawitan SMKN 7 padang, adapun beberapa saran tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran dendang kedepannya hendaklah memakai metode belajar mandiri dikarenakan dapat memanajemen waktu serta meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Pada mata pelajaran dendang hendaknya guru dapat memilih repertoar dendang yang lebih sederhana dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah menghafal lirik serta menghafal irama dendang.
- c. Pada mata pelajaran dendang, hendaknya sekolah menambah fasilitas studio musik demi menunjang latihan siswa secara mandiri.
- d. Pada mata pelajaran dendang hendaknya guru juga dapat menjadi mentor siswa selama proses latihan di luar kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT refika Aditama.
- Achmad Sugandi. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Anto Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra dan Sumiati. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA .
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- J. Supranto. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lufri. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Miles & Huberman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.kadir. 1990. *Dendang Darek, Salah Satu Jenis Dendang Minankabau*, Padang Panjang: ASKI Padang Panjang.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- M. Sobri Sutikno. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Martinis Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan pendidikan*.
Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*.
Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung sinar
baru agesindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri
Semarang Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta
- Suparman Atwi. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Lembaga
Administrasi Negara (LAN) RI.
- Suryosubroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang.2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*.
Jakarta: Rineka